

mind

Aming Prayitno / Danni Febriana / Edo Pillu
Jumaldi Alf / Ridho Rizki / Sudarisman
Seno Wahyu Sampurno / Ugo Untoro

This book was published as a supplement to
the exhibition of group exhibition

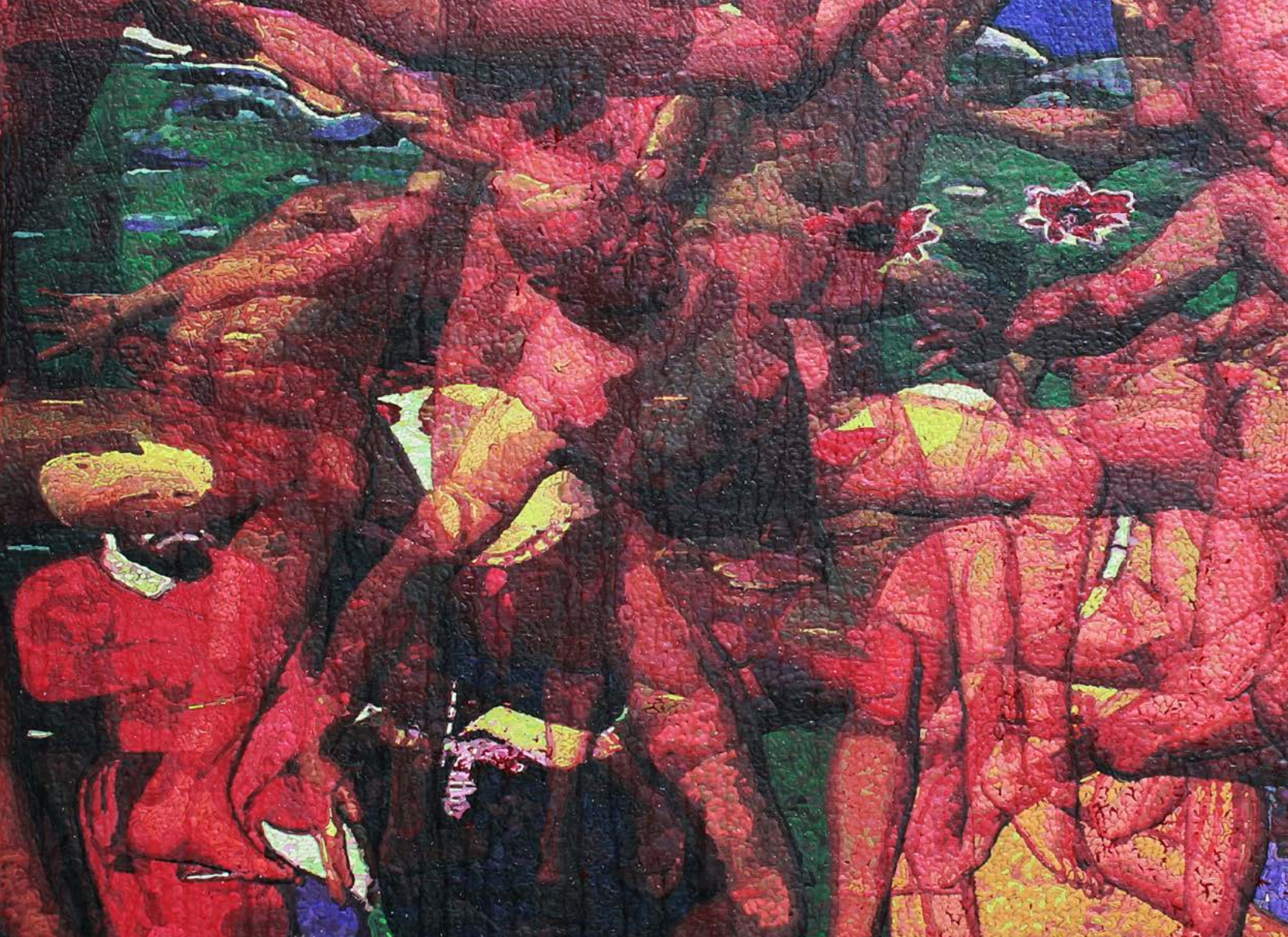
MIND

at Kiniko Art Management
Jan 06 — 21, 2019

Written by Riski Januar
Designed by Faisal BHDS-yk

Printed in Yogyakarta

Published by Kiniko Art
SaRanG Building Blok II, Jl. Kalipakis Rt 05/II, Tirtonirmolo
Kasihon, Bantul, Yogyakarta
© Kiniko - 001/2019



MIND

Seni Rupa Dibangun, Berkembang, dan Diperbaiki.

Mengamati seni rupa Indonesia (Yogyakarta) hari ini, kita seperti disuguhkan dengan karya-karya luar biasa dari segi teknis, pengolahan material, penggunaan media-media baru dan harga-harga yang fantastis. Dari geliat tersebut hanya sedikit pembahasan wacana seni yang dimunculkan ke publik, kebanyakan didominasi wacana market, art fair, dan lelang.

Pada tahun 1857 Raden Saleh memarodikan lukisan J.W Pieneman yang kemudian menjadi salah satu karya terpenting nya berjudul Penangkapan Diponegoro. Karya ini merupakan bentuk sikap Nasionalisme Raden Saleh dan perlawanan terhadap kolonial dengan cara menghadirkan citra kontradiktif dari lukisan Pieneman.

Raden Saleh meninggal pada tahun 1880, setengah abad setelahnya muncul generasi baru pelukis Bumi Putera seperti Abdullah Surio Subroto, Mas Pringadi, dan Wakidi. Akan tetapi seni lukis yang berkembang pada awal abad ke-20 itu bukanlah kelanjutan dari gaya dan pemikiran Raden Saleh, mereka dikenal sebagai penganut mazhab Mooi Indie alias Hindia Jelata.¹

¹ <https://www.tirto.id/tak-ingin-membebek-barat-gairah-seni-rupa-indonesia-1930-an-c7uQ> , diakses pada 19-12-2018 Pukul 16.54

Pada era tersebut, lukisan-lukisan di Hindia Belanda didominasi oleh lukisan yang merepresentasikan segala hal yang tenang, segar, damai, dan penuh romansa. lukisan-lukisan ini tidak lain hanya untuk menggencarkan daya tarik pariwisata di Hindia Belanda untuk memenuhi hasrat para turis. Tidak ada konsep nasionalis atau gagasan penting yang kembali dimunculkan, sehingga pada 1939 S. Sudjojono mengkritik cara melukis seperti itu.

Representasi yang dipermasalahkan oleh Sudjojono berhubungan dengan objektivitas yang diyakini oleh barat, sebab yang kita lihat di sana sesungguhnya "bukanlah timur" melainkan "representasi tentang timur". Dengan demikian tidak ada timur yang otentik. Sementara "timur yang otentik" adalah timur yang sedang dihisap oleh kolonialisme, ditindas, dijadikan titik perluasan kapitalisme Eropa. Pelukis yang sadar bahwa telah terjadi peralihan cara pandang tentang Timur yang dilakukan oleh para pelukis kolonial hendaknya melukis juga pabrik-pabrik gula, petani kurus, mobil orang kaya, busana kaum perkotaan, dan kenyataan sosial yang sedang berubah di tanah air, demikian himbauan S. Sudjojono pada 1939.²

Sudjojono mendorong para pelukis di Indonesia untuk menggambarkan realita terhadap keadaan yang sebenar-benarnya terjadi dan dirasakan oleh para seniman pada masa itu. Perlawanannya terhadap kolonialisme tidak hanya dalam hal mengkritik para pelukis Moii Indie, melainkan berusaha "mempaten-kan" identitas seni lukis Indonesia walaupun setelahnya banyak terjadi pro dan kontra

Pada dekade 1930an itu adalah masa ketika gairah terhadap zaman baru yang secara optimis sudah terbangun sejak awal abad ke-20 di Hindia Belanda. Dalam beberapa hal gerakan nasionalisme di Indonesia dipengaruhi oleh gelombang pergerakan internasional. Pengaruh Revolusi Rusia misalnya, turut memicu gerakan-gerakan nasionalis. Asia terjangkit semangat baru,

² Aminudin TH Siregar, Sang Ahli Gambar, 2010, Tangerang : S.Sudjojono Center, p 46

disertai harapan-harapan akan masa depan yang lebih baik.³

Melewati dekade 1950-an, gelora revolusi mulai surut. Indonesia menghadapi persoalan-persoalan baru dengan dirinya sendiri, hingga di pertengahan 1960-an Orde Baru memberangus PKI dan segala organisasi yang terkait dengannya, termasuk Lekra. Sejalan dengan hal tersebut lukisan dengan tema-tema kerakyatan menyusut dan seolah-olah hilang dari bidang-bidang kanvas seni rupa moderen Indonesia⁴.

Masa setelahnya seni rupa di Indonesia diwarnai dengan gaya dekoratif dan abstrak gaya ini merupakan kecenderungan kembali untuk merumuskan jati diri Indonesia dan steril dari pokok soal sosial dan politik. Hingga pada bulan Desember tahun 1974 sejumlah seniman muda dan mahasiswa mengirimkan sebuah karangan bunga ke acara Biennale di TIM bertuliskan "Ikut Berduka Atas Kematian Seni Lukis Kita". Pergerakan dari para pemuda di tahun 1974 ini disebut juga dengan pemberontakan seni rupa yang membuka jalan untuk masuknya seni rupa kontemporer di Indonesia.

Di awal tahun 80-an hingga 90-an seni rupa Indonesia kembali bergairah dengan berbagai macam karya-karya kontroversi dan aksi-aksi melawan orde baru. Tema sosial-politik kembali muncul namun dengan format yang lebih liar dan banal. Gerbang seni rupa kontemporer yang dibuka sejak tahun 70-an itu memberikan daya ungkap tanpa batas dan penjabaran estetika yang lebih luas untuk menampung segala ekspresi seniman pada zaman setelahnya. Seperti aksi Semsar Siahaan membakar dua peti kayu berisi sejumlah patung yang mengusung citra tradisi-etnis karya pengajarnya, Sunaryo.

3 Ibid, p 121

4 Enin Supriyanto, *Perjalanan Seni Lukis Indonesia Koleksi Bentara Budaya*, 2004, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, p 17

Menelisik masa-masa pergolakan seni rupa Indonesia dari tahun 1800-an hingga awal tahun 2000-an selalu ada perlawanan yang menimbulkan pergerakan untuk memajukan seni rupa Indonesia. hal ini tidak terlepas dari situasi politik; kolonialisme, pergantian kekuasaan, pemberontakan, dan rezim. Pada masa-masa itu, selalu ada musuh nyata yang dilawan oleh para seniman.

Sementara masa setelahnya adalah keheningan yang hampir satu dekade lamanya. Seni rupa miskin wacana, kalau tidak bisa dikatakan hilang. Publik seni rupa didominasi oleh wacana pasar setelah berakhirnya booming di tahun 2007, banyak seniman yang tiba-tiba muncul lalu seketika hilang, banyak pameran yang dikemas dengan embel-embel “besar” namun konsep pameran hanya merotasi konsep pameran sebelumnya. Hal ini pernah ditulis oleh Agung Kurniawan dan dimuat di Koran Tempo pada tahun 2008 dengan artikel yang berjudul “Wacana Bangkrut Kurator Gendut”.

“.....Tampi mimpi tinggallah mimpi, kenyataannya pameran itu semua bermuara pada bagaimana menjual dan menjual untuk itu segala cara dilakukan salah satunya dengan menggunakan judul Gigantic dan Megah “Pameran Besar Seni Rupa” atau “Manifesto”. Dengan judul hiperbolis itu pembeli diharapkan percaya bahwa seniman yang sedang berpameran adalah seniman terpilih dan berbakat besar tapi faktanya bisa sebaliknya”, kutipan tulisan Agung⁵.

Gairah pasar seni setelah tahun 2007 itu terus berlanjut hingga sekarang, dapat dilihat dengan bermunculan nya art fair, galeri dan museum baru, kolektor-kolektor muda, dan ruang-ruang alternatif seperti hotel, restoran, bahkan kafe pinggir jalan. Di satu sisi hal ini menggembirakan karena seni rupa Indonesia mampu menyejahterakan seniman dan menjadi sebuah trend tersendiri dikalangan masyarakat umum.

5 Agung Kurniawan, Catatan Seni Rupa 2008 : Wacana Bangkrut Kurator Gendut, Koran Tempo, Rabu 31 Desember 2008, Hal B7

Pada penyelenggaraan Art Stage Jakarta pertama di tahun 2016, Direktur Art Stage Lorenzo Rudolf mengatakan, Indonesia memiliki potensi seni rupa kontemporer besar dan amat sangat menjanjikan. Bila merujuk pada jumlah seniman dan jumlah karya yang dihasilkan oleh dunia seni rupa Indonesia, menurutnya tak berlebihan menyebut Indonesia sebagai salah satu kekuatan utama seni rupa di kawasan Asia Tenggara⁶

Geliat seni rupa pun dapat diamati pada Art Jog 2014 yang mencatatkan sejarah pengunjung tertinggi selama 7 tahun penyelenggaraannya. Pada tahun tersebut, Art Jog dikunjungi 4 ribu pengunjung di hari kerja, sedangkan di akhir pekan bisa mencapai 5 ribu pengunjung⁷. Trend datang ke galeri bagi kalangan muda masyarakat umum bukanlah perkara melihat karya dari sisi pemaknaannya, melainkan untuk ajang selfi agar terlihat "artsy". Maka karya seni rupa tetap tidak dijamah dalam hal gagasan dan fungsi selain menjadi nilai komoditas. Fenomena itu akhirnya menghantarkan Art Jog menerapkan sistem berbayar, mulai dari Rp.10.000 hingga Rp.50.000.

Gagasan dan pemikiran seniman tidak lagi menjadi sebegitu penting sebagai landasan apresiasi pasar. Trend dan harga adalah nilai paling menentukan bagaimana karya di koleksi dan di apresiasi akhirnya hal ini menumbulkan beberapa seniman muda yang kebingungan (depresi) dalam hal memproduksi karya seni.

Gairah seni rupa hari ini menghantarkan kita pada pesta tanpa makna, para perupa larut dalam euforia, dan tidak sadar bahwa efek *boom* telah dikritik sebagai jebakan bagi para perupa untuk berkarya dalam tradisi lirisme dua dimensi kembali, diiringi oleh pendangkalan tema dan penyederhanaan kalau bukan pemiskinan wawasan perihal seni rupa⁸

6 Retas Vol 4, Seni Rupa Kontemporer : Menyiapkan Pondasi Seni Rupa Kontemporer Indonesia, 2017 , Jakarta: BEKRAF, p. 6

7 <https://m.detik.com/hot/art/d-2624363/diperpanjang-sembinggu-artjog14-cetak-rekor-pengunjung> , diakses pada 20-12-2018 pukul 09.27 WIB

8 Hendro Wiyanto, Perjalanan Seni Lukis Indonesia Koleksi Bentara Budaya, 2004, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, p 157

Gejala ini semakin diperburuk dengan munculnya kasus-kasus “diduga” plagiarisme di lingkungan seni rupa beberapa tahun terakhir. Hal ini semakin mengecewakan lantaran bukan hanya miskin wacana, namun juga miskin kreativitas, benar kata Rudolf, bahwa kuantitas karya dan seniman di Indonesia adalah sebagai indikator kekuatan utama seni rupa di kawasan Asia Tenggara, bukan kualitas dan gagasan dari karya itu sendiri, hingga akhirnya yang terjadi adalah produktivitas yang tinggi tidak diimbangi dengan gagasan yang penting.

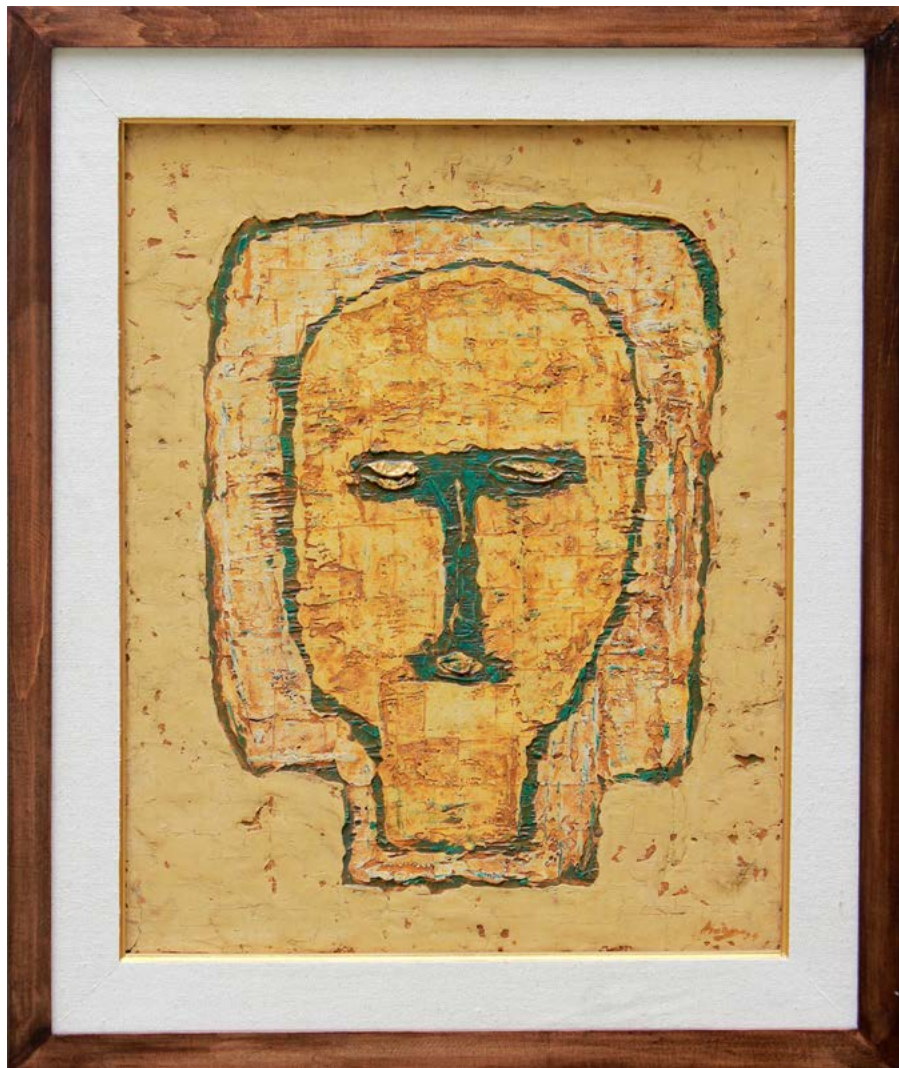
Mengamati siklus yang muncul sejak tahun 1800-an, fenomena krisis wacana ini sepertinya adalah awal penanda gejala pergerakan baru seni rupa di tahun-tahun ke depannya. Jika dulu kita dihadapkan dengan permasalahan nasionalisme dan revolusi, maka hari ini ada permasalahan yang lebih kompleks yaitu globalisasi. Mungkin saja rentang satu dekade ini adalah jeda istirahat dari pergulatan identitas, dan perlawanan terhadap sosial-politik pada masa-masa sebelumnya, namun jika larut dalam nyaman dan euforia, maka seni rupa akan kehilangan fungsi lalu kembali sebagai konsumsi turis dan pariwisata semata.

Melalui pameran ini, kita akan mengamati bagaimana seni rupa Indonesia berjalan dalam rute yang tidak mudah. Dimulai dari era 60-70-an yaitu Aming Prayitno dan Sudarisman, era 90-an Ugo Untoro, Jumaldi Alfi, dan Edo Pilu, hingga perupa-perupa muda hari ini; Ridho Rizky, Dani Febriana, Seno Wahyu Sampurno. Merujuk dari apa yang dijabarkan di atas, karya seniman 3 zaman ini diharapkan mampu memperlihatkan transisi yang terjadi, bagaimana seni rupa di bangun, berkembang, dan diperbaiki.



Aming Prayitno

Ibu dan Anak, Mixed Media di kanvas dan kayu, 70 x 60 cm, 1980



Aming Prayitno

Wajah Bermata Emas, cat akrilik di kanvas, 50 x 40 cm, 1994



Danni Febriana

Rengkuh, Charcoal di kanvas, 145 x 134 cm, 2018



Edo Pilu

Bulan Terbelah (prophet), cat akrilik di kanvas, 150 x 200 cm, 2015-2018

HOW TO EXPLAIN

THERE COULD BE A HUNDRED
PAINTINGS IN EVERY ONE PAINTING,
DEPENDING ON WHEN YOU STOP.

-PETER DOIG-



Jumaldi Alf

Footnote 311217, cat akrilik di linen, 140 x 190 cm, 2017



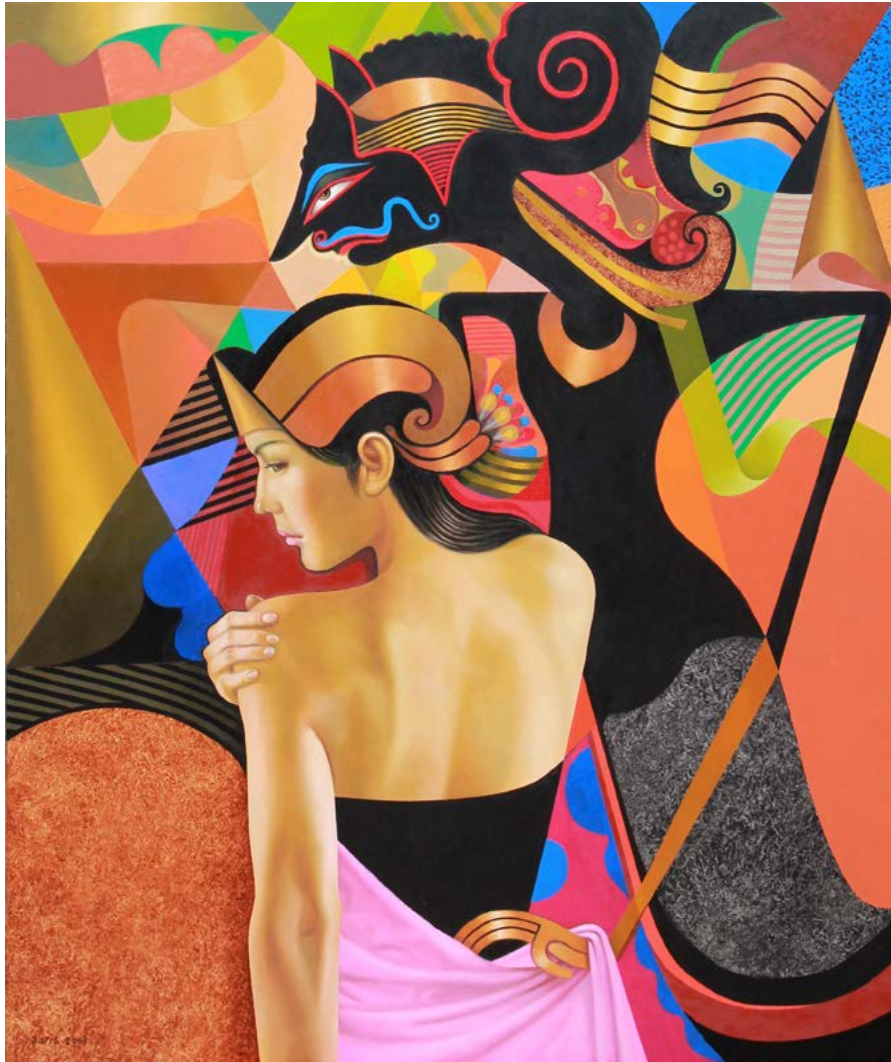
Jumaldi Alf

Colour Guide Series #2 Rajah Mantra, cat akrilik di linen, 147 x 197 cm, 2017



Ridho Rizki

Singkat, cat akrilik di kanvas, 80 x 80 cm, 2018



Sudarisman

Dewi Gretaci. cat minyak, akrilik di kanvas, 120 x 100 cm, 2018



Seno Wahyu Sampurno

Reciprocal, Mixed Media di kertas, 109,5 x 1106 cm (48 panel), 2018





(detail) Reciprocal, Mixed Media di kertas, 109,5 x 1106 cm (48 panel), 2018

BULAN PURNAMA
DI LANTAI DUA

1917

Ugo Untoro

Bulan Purnama, cat akrilik di kanvas, 60 x 50 cm, 2007

lazy
ng
2010

~~... ..~~

~~... ..~~

~~... ..~~

~~... ..~~

~~... ..~~



Ugo Untoro

Lazy Dog, cat akrilik di kanvas, 50 x 70 cm, 2010

AMING PRAYITNO

Surakarta, 9 Juni 1943

Pendidikan

- STSRI-ASRI Yogyakarta
- Koninklijk Academie Voor Schoon Kunsten, Gent, Belgium

Penghargaan

- 1994 - Seni Lukis Terbaik Biennale Seni Lukis Yogyakarta IV
- 1992 - Seni Lukis Terbaik Biennale Seni Lukis Yogyakarta III
- 1980 - Seni Lukis Terbaik Biennale Seni Lukis Indonesia IV, Jakarta
- 1974 - Seni Lukis Terbaik Biennale Seni Lukis Indonesia I, Jakarta
- 1973 - Hadiah Pertama Menciptakan Lambang KORPRI
- 1972 - Raden Saleh Prize, Jakarta untuk Seni Lukis Terbaik Indonesia

Pameran Tunggal

- 2017 - Pameran Tunggal The Master #1, Kiniko Art, Yogyakarta
- 2001 - Pameran Tunggal di Galleri Millenium Jakarta
- 1974 - Pameran Tunggal di Chase Manhattan Bank Indonesia

Pameran Bersama

- 2018 - Pameran Kepada Republik #4, DPR-RI, Jakarta
- 2009 - Pameran Besar Seni Visual Indonesia Exposigns, 25 tahun ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- 2008 - Pameran The Highlight ISI Yogyakarta, Jogja National Museum, Yogyakarta
- Pameran Membaca Kembali Driyarkara: Kemanusiaan, Pendidikan, Kebangsaan, Dies Natalis Universitas Sanata Darma ke-53, Yogyakarta
- Pameran Dedication to The Future, Exhibition & Academic Art Awards #2, Jogja National Museum, Yogyakarta
- Pameran After Fourty, Sangkring Art Space, Yogyakarta
- Pameran Manifesto, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- Pameran Seksi Nian, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Pameran Tekstur Dalam Lukisan, Jogja Gallery, Yogyakarta

- 2007 – Pameran Enwrap The Facts, bersama Subroto dan Sun Ardi, Galeri Millenium, Jakarta
- Pameran ArtmospHERE Academic, Academic Art Awards, Jogja gallery, Yogyakarta
- Pameran Icon Retropective, Jogja gallery, Yogyakarta
- Pameran Dia Sang Kasih, Buah Ekspresi Iman, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- 2006 – Pameran Biennale Jakarta, Milestonei, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- 2005 – Pameran Art for Compassion, Rotary for Humanity, Jakarta
- Pameran Alumni ASRI, Jakarta
- 2004 – Pameran Rotary Centennial To Love Humanity, Graha Niaga, Jakarta
- Pameran Dunia Widayat, Museum Widayat, Magelang
- Pameran Alumni ASRI, Jakarta
- 2003 – Pameran Alumni ASRI, Jakarta
- Pameran Borobudur International Festival, Museum H. Widayat, Magelang
- Pameran Jenang Gulo Ojo Lali, Museum Affandi, Yogyakarta
- 2002 – Pameran Diversity in Harmony, Gedung Societet Yogyakarta
- Pameran Alumni ASRI, Jakarta
- 2001 – Pameran Congress of Asia Theologiant, Universitas Duta Wacana, Yogyakarta
- Pameran Menyambut Fajar Millenium ke3, Taman Budaya, Yogyakarta
- Pameran Bukan Sekedar Tembang Kenangan, Galeri Sembilan, Jakarta
- 2000 – Pameran IKAISSYO
- 1997 – Pameran Biennale Yogyakarta
- 1996 – Pameran IKAISSYO
- 1994 – Pameran Biennale Yogyakarta
- 1993 – Pameran IKAISSYO
- 1992 – Pameran Asean Art Festival, Yogyakarta
- Pameran Biennale Yogyakarta
- 1991 – Pameran KIAS, Amerika Serikat
- 1990 – Pameran KIAS, Amerika Serikat
- Pameran IKAISSYO
- Pameran Biennale Yogyakarta
- 1988 – Pameran Biennale Yogyakarta
- 1986 – Pameran Seoul Contemporary Art Show, Korea Selatan
- 1985 – Pameran Contemporay Art Show, Fukuoka, Jepang
- 1981 – Pameran Contemporay Art Show, Fukuoka, Jepang

DANNI FEBRIANA

Cilacap, 16th February 1993

Pendidikan

- Bachelor Degree, Art Education, Semarang State University

Penghargaan

- 2018 - Gold Winner Emerging artist category, UOB painting of the year 2018
- 2016 - Finalist of UOB painting of the year 2016
- 2015 - The best fine art student, best artwork, semarang state university
- Finalist of Gudang Garam Indonesia Art Award 2015, National Gallery of Indonesia
- Finalist of Young Artist Award, Nalar Sensasi Seni, National Gallery of Indonesia

Workshop

- Dimensi ingatan ruang publik, Studio Hanafi, LBH jakarta, Indonesia

Pameran Bersama

- 2018 - "Ringroad", balebanjar sangkring, Yogyakarta
- "Natura Hominis", UOB poy exhibition, National Gallery of Indonesia, Jakarta
- UOB painting of the year 2018, Jakarta theater XXI, Jakarta.
- "The Future of History" Central Java Biennale 2, kedai 46, Semarang
- "Panji" Pameran Besar Seni Rupa, Graha Pancasila , Batu
- "Imajinesia", Graha Padma Art Project, Graha Padma residence, Semarang
- "ArtStage Singapore" with Bbuzzart, Marina Bay Sands, Singapore
- 2017 - "Art Shine Jakarta", Ciputra Artpreneur, Jakarta
- "Bazaar Art Jakarta", Ritz Carlton Pasific Place, Jakarta
- "BBuzz Show at Jakarta" curated by Bbuzz Art, Galeria Fatahillah, Jakarta
- 2016 - "UOB Painting of The Year", Ciputra Artpreneur, Jakarta
- "Hening Diantara" solo show, Semarang State University, Semarang
- "Series of Mini Exhibition" with ruang atas, Jogja Contemporary, Yogyakarta
- "Orbit", Galeri Gallery, Semarang

- "Art Akulturasi", House of Sampoerna Gallery, Surabaya
- "Mie Kirin Indonesia ; Makmur Project#1", House of Sampoerna Gallery, Surabaya
- 2015 - "Art Echosystem Now ; Jatim Biennale#6", Emmitan CA Gallery, Surabaya
- "OUTLINE ; How to Draw#2", Indonesia Menggugat Building, Bandung
- "Indonesia Art Award 2015; Respublica", National Gallery of Indonesia, Jakarta
- "Laras Sinawang ;paperu FKY27", Sasana Hinggil, Yogyakarta
- "Human ; repost project #1", Gobleg art and coffee, Semarang
- "Art-Chipelago", National Gallery of Indonesia, Jakarta
- "Nalar Sensasi Seni", National Gallery of Indonesia, Jakarta
- "Seasional", Jogja City Mall, Yogyakarta
- 2014 - "JATENG ARTFEST", Perdamaian Building, Semarang
- "Insyaallah Kontemporer", Merak Gallery, Semarang
- "LINKar RUPA", Merak Gallery, Semarang
- "Guyub Rupa#4", Semarang State University, Semarang
- "kolosal", 15X15X15mini art project, Soemardja Gallery, Bandung
- "Disturbia", TBJT, Surakarta

EDWARD AKA. EDOPILLU

Bandung ,5 June 1969, Indonesia

Pendidikan

- 1990 - 1997, Indonesian Art Institute, Fine Art Departement, (Isi Jogjakarta)

Penghargaan

- 2013 - Finalist At Indonesia Art Award Ysri National Gallery Jakarta Indonesia
- 2006 - Top 30 Finalist .Sovereign Asia Art Prize. 2006, Hongkong.
 - Finalist M.i.a.d Venado Tuerto 2006 Digital Art Internacional. Argentina
- 2004 - Finalist, Million Face Of Megawati.tbs, Solo, Indonesia
- 2001 - Finalist Philip Morris Indonesian Art Award, Indonesia
- 2000 - Finalist Philip Morris Indonesian Art Award, Indonesia
- 1999 - Finalist Winsor And Newton Indonesian Art Award, Indonesia

Pameran Tunggal

- 2018 - Romantika, Sarang Building, Yogyakarta. ,
- 2015 - " Unification Of Self" At Art Front Gallery . The Center Point . Singapore
- 2009 - " Between Wall " & Sky - At Vanessa Art Link Gallery, District 978, Beijing (Currated By Rizki A Zaelani)
- 2009 - " Infinite Juxtaposition ", Emmitan Gallery, Surabaya, Indonesia
- 2007 - " To Whom It May Concern " ,Koong Gallery Jakarta , Indonesia
- 2000 - " Menungso (Human)", Air Art House, Jakarta, Indonesia
- 1999 - " Foot Note On Coarseness" Frence Cultural Center, Jogjakarta, Indonesia

Pameran Bersama

- 2018 - Kepada Republik, Gedung Mpr Dpr Senayan, Jakarta
- 2017 - An Eklektik Collection Bali, Indonesia (Indonesia Fine Art Foundation)
 - Aku Datang, Dr Melani Collection Exhibition, Tby, Yogyakarta, Indonesia
 - Group Exhibition At Plaza Indonesia Jakarta
 - Art Switch, Jogja Gallery, Indonesia.
 - Kiniko Art Room, Jogjakarta, Indonesia

- Artjak 2017, Artfront Gallery Booth, Jakarta.
- Group Exhibition, For Charity, Suka Pari Suka, Joko Pekik Studio, Yogyakarta
- 2016 - Affordable Art Fair, Hong Kong Convention And Exhibition Centre, Art Front Gallery, Hong Kong
- Affordable Art Fair, F1 Pit Building, Art Front Gallery, Singapore
- 2015 - Singapore Contemporary Art Show, Suntec City Convention Centre, Art Front Gallery, Singapore
- Affordable Art Fair, F1 Pit Building, Art Front Gallery, Singapore
- Art Expo Malaysia, Art Front Gallery, Matrade Exhibition & Convention Centre, Malaysia
- A Solo Exhibition "Unification Of Self" Art Front Gallery, Singapore
- Group Exhibition At Burza Htl Yk . Indonesia
- " Alat Alat Kreasi Seni " PkKh Ugm .Yogyakarta . Indonesia .
- Art Taipei . Taiwan . Wtc . By Affinity Hk Gallery Booth .
- Art Expo Malaysia Plus
- Artfront Gallery Singapore Booth
- Reborn Every Time.grup Exhibition . Sangkring Art Space. Yogyakarta Indonesia
- Lvs Project . Asyaaf . Culture Station Seoul South Korea
- Christie's Preview. Jakarta Indonesia For Christie's Hong Kong
- Hong Kong Art Fair . Afinity Gallery Booth .
- Singapore Art Week Artfront Gallery Booth
- 2014 - "Singapore Art Fair", Suntec Convention Hall, Singapore
- "Art Expo Malaysia", Matrade Exhibition & Convention Centre, Kl, Malaysia
- "Art Bazaar Jakarta", The Ritz-Carlton Jakarta, Indonesia
- "Beyond Boundaries" Affinity For Art, Hong Kong
- 2013 - "Tribute" Art Front Gallery, Singapore
- Artjog 2013, Tby, Yogyakarta, Indonesia
- "Grey", "Jogjakarta Living Artist", Grand Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Steak Daging Kacang Ijo, Fundrising, Jogjakarta Indonesia
- Finalist At Indonesia Art Award Ysri National Gallery Jakarta Indonesia
- 2012 - Reorientasi 20 Plus, "Jogjakarta Living Artist", Grand Indonesia
- Indonesia Creatif Power, Epicentrum, Kuningan, Jakarta, Indonesia
- Homo Luden #3, Emmitan Gallery, Surabaya, Indonesia
- Reclaim Doc, National Gallery, Jakarta, Indonesia
- Kembar Mayang, Museum Widayat, Mungkid, Magelang, Indonesia
- Chit N Chat, Koong, Jad, Jakarta, Indonesia

JUMALDI ALFI

1971 in Lintau, West Sumatra

Pendidikan

- 2010 – Artist in Residence, STPI (Singapore Tyler Print Institute), Singapore
- 1999 – Indonesian Institute of Fine Arts (ISI, Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, Indonesia
- 1993 – Indonesian High School of Arts (SMSR), Yogyakarta, Indonesia

Penghargaan

- 2003 – Finalist of the 10th Indonesian Art Awards
- 1998 – The Best Painting Awards, Indonesian Institute of Arts (ISI), Yogyakarta, Indonesia
- Finalist of the 5th Indonesian Art Awards

Pameran Tunggal

- 2018 – Jumaldi Alfi, Blackboar Paintings, LATAR, Jakarta, Indonesia
- 2016 – Jumaldi Alfi, Sanata Dharma University Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- 2014 – Myth Sisyphus, Art Basel Hong Kong with Edwin's Gallery, Hong Kong, China
- Melting Memories/Rereading Landscape, Mooi Indies, ARNDT Gallery, Singapore
- 2013 – Jumaldi Alfi's Blackboard Paintings, Primo Marella Gallery, Milan, Italy
- Re-PLAY #3, Jumaldi Alfi, OFCA International, Yogyakarta, Indonesia
- 2012 – Jumaldi Alfi, Asian One, Art Hong Kong with Sin Sin Gallery, Hong Kong, China
- 2011 – Melting Memories #2, Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia
- Nightswimmer, Metis Gallery, Amsterdam, The Netherlands
- Melting Memories, STPI (Singapore Tyler Print Institute), Singapore
- 2010 – Life/ Art #101: Never Ending Lesson, Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia
- Life/ Art #101: Never Ending Lesson, Valentine Willie Fine Art, Kuala Lumpur, Malaysia
- 2008 – Color Guide Series, Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2006 – Alfi, iPreciation Fine Art Gallery, Singapore
- 2003 – Cover, Centre Culturel Français, Yogyakarta, Indonesia
- Current Trend, Regent Hotel, Jakarta, Indonesia
- 2001 – Alfi-Lukis, Lontar Gallery, Jakarta, Indonesia

- Derau-Noise, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- 1998 - Rekonstruksi, Aikon, Yogyakarta, Indonesia

Pameran Bersama

- 2018 - Skectches & Drawing, LATAR, Jakarta, Indonesia
- Redraw III, UGAHARI, Edwin's Gallery, Indonesia
- September Art Project, Malang, Indonesia
- Kiniko Art Project, Kiniko Art Management, Yogyakarta, Indonesia
- Art Jakarta, Edwin's Gallery, Indonesia
- Prisoner Of Hope, 100Years Hendra Gunawan, Ciputra Artpreneur, Jakarta, Indonesia
- PostFest2018, Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Indonesia
- 2017 - Art Stage Singapore with Nadi and Edwin's gallery, Singapore
- WRITTEN IN THE SKY with Honold Fine Art, TONYRAKA Art gallery, Bali
- Alfi, Zakii, Jai, Cult gallery, Kuala Lumpur, Malaysia
- Art Stage Jakarta with Edwin's and Rachel gallery, Jakarta
- CELEBRATING DIVERSITY, LATAR, Jakarta, Indonesia
- LINKAGE 20th OHD Museum, Magelang, Indonesia
- Seninjong, Pelataran Djoko Pekik, Yogyakarta, Indonesia
- Suka Pari Suka, Pelataran Djoko Pekik, Yogyakarta, Indonesia
- Ping Project #3, Kniko Art Management, Yogyakarta, Indonesia
- BAKABA #6, organized by sakato art community, Yogyakarta, Indonesia
- 2016 - Ritiro, Kayu curated by Lucie Fontaine, Chicken Church, Magelang, Indonesia
- Ritiro, Kayu curated by Lucie Fontaine, Rumah Wayang Topeng, Ubud, Bali, Indonesia Art Taipei with Edwin's gallery, Taipei, China
- Follow the White Cube, Honold Fine Art gallery, Bisma Eight, Ubud, Bali, Indonesia Bazaar Art Jakarta with Edwin's gallery, Jakarta, Indonesia
- Artists' Engagement with Art History, YOS Yogyakarta Open Studio, Yogyakarta, Indonesia
- Poetical State of Mind. Jumaldi Alfi, Yusra Martunus, Handiwirman Saputra. NAFA galleries, Singapore
- South East Asia Triennale Plus, National Gallery of Indonesia, Jakarta, Indonesia
- The Sea is Calling, Honold Fine Art gallery, Bisma Eight, Ubud, Bali, Indonesia
- The Fundamentals in Art, Part 1: Figure, ARNDT Gallery, Singapore
- At the Still Point, curated by Tony Godfrey, LAF, Yogyakarta, Indonesia
- Bakaba #5, organized by Sakato Art Community, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia

RIDHO RIZKI

Padang, 30 December 1993

Pendidikan

- 2014 Indonesia Institute of Art Yogyakarta, Fine Art Department , Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Penghargaan

- 2017 - Emerging Artist Award BAKABA #6, Komunitas Seni Sakato, Yogyakarta
- 2016 - Finalis Young Artis Award, Redbase, Yogyakarta
- 2015 - Lukis Dasar II Terbaik, ISI Yogyakarta
- 2014 - Lukis Dasar I Terbaik, ISI Yogyakarta
- 2013 - Nominasi Terbaik "Potret Wajah Pahlawan" Padang
- Runner – up "Mural Konservasi Penyu" Pantai Gandoria, Pariaman, Sumatera Barat

Pameran Bersama

- 2018 - BAKABA#7 Zaman Now, SakatoArt Community, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Seninjong #3, Pelataran Djoko Pekik, Yogyakarta
- YAA #3 Positioning, Sangkring Art Project, Yogyakarta
- Kiniko Art Project, Sarang Building 2, Yogyakarta
- Bromance, After Mooi Indie #2, Formmisi Yk, Gallery Rj. Katamsi, Yogyakarta
- Imajinesia, Perum. Graha Padma, Semarang
- Seni Murni 2014 #2, "APIK", Gallery Rj. Katamsi ISI, Yogyakarta
- 2017 - Estrellas Art Nov, Breeze Art Space, BSD City, Tangerang
- Perupa Muda#2 "November on Paper" Balebanjar Sangkring, Yogyakarta
- Darah Muda, Kiniko Art, Sarang Building blok #2, Bantul Yogyakarta
- "Menolak Sekaligus Merengkugh" Nadi Gallery, Jakarta
- "Knowing Incompleteness" Gajah Gallery, Yogyakarta
- BAKABA #6 "INDONESIA", Komunitas Seni Sakato, Jogja Gallery, Yogyakarta
- "Marandai Pajang" #4, Sekret Sakato Art Comunity, Yogyakarta
- PING Project #3, Kiniko Art, Yogyakarta
- "UPGRADE", Lorong Sangkring Art Space, Yogyakarta

- 2016
 - "Terang Bulan", Plataran Djoko Pekik, Sembungan Bantul, Yogyakarta
 - Pameran Kelompok Anggur Merah #2, "SINOM", Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta
 - "Marandai Pajang" #2, Sekret Sakato Art Comunity, Yogyakarta
 - "Minangkabau Culture and Art Festival", Taman Ismail Marzuki, Jakarta
 - "Art Point", Rachel Gallery, Senayan City Mall, Jakarta
 - Pameran "Perupa Muda", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - "All You Can Art XI", Jogja National Museum, Yogyakarta
 - Redbase Young Atrist Award, Jogja Gallery, Yogyakarta
 - "Marandai Pajang", Sekret Sakato Art Comunity, Yogyakarta
 - "FORMMISI YK Archive", Jogja Gallery, Yogyakarta
 - Satu Dekade FORMMISI-YK "After Moi Indie" Katamsi Gallery, Yogyakarta
- 2015
 - Festival Fisivaganza "Berkarya Dalam Sejuta Seni" Sportorium UMY, Yogyakarta
 - "Rambut Putih" Tahunmas Art room, Kasongan Bantul, Yogyakarta
 - "Under Construction" JogjaGalery, Yogyakarta
 - "Pameran Seni Lukis Dasar II" FSR, ISI Yogyakarta
 - "Pameran Instalasi Dies Natalis", ISI Yogyakarta
 - "Rupaku" Prancak Dukuh, Sewon Bantul, Yogyakarta
 - "AB – BA" Rumah Ada Seni (RAS), Perupuk Tabing, Padang, Sumatera Barat
 - Pameran Kelompok "Anggur Merah" Perahu Art Connection, Kasihan Bantul, Yogyakarta
 - Pameran Angkatan Seni Murni 2014 "DISLEKSIA" JNM. Yogyakarta
 - Pameran Kolaborasi "TemuMuka" Perahu Art Connection, Kasihan Bantul, Yogyakarta
- 2014
 - "Ferstifal Apeman #5" Jl. Malioboro, Yogyakarta
 - "Sampah Pemuda" FSR, ISI Yogyakarta
 - "Surga Rupa" FSR, ISI Yogyakarta
 - "Pameran Seni Lukis Dasar I" FSR, ISI Yogyakarta
 - "Forest Sympony" Radiobuku, Sewon Bantul, Yogyakarta
- 2013
 - "Pameran Keluarga SMSR" Taman Budaya, Padang, Sumatera Barat
 - "Aktivasi Sumbar" Taman Budaya, Padang, Sumatera Barat
 - "Langkah Awal" Komplek Taman Budaya, Padang, Sumatera Barat

SUDARISMAN

Yogyakarta 26 Juli 1948

Pendidikan

- Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI" Yogyakarta, lulus tahun 1980.
- 1982, untuk belajar melukis teknik seni lukis Renaissance dan sempat belajar di Vrij Academic voor Beldende Kunsten di Den Haag.

Penghargaan

- 1979 - Mendapat penghargaan Pratisara Affandi Adikarya (Affandi Prize) dari Yayasan Pratisara Affandi Yogyakarta
- 1988 - Mendapatkan medali emas dalam "Biennale Seni Lukis Yogyakarta I", Taman Budaya Yogyakarta
- 1990 - Mendapat medali emas dalam "Biennale Seni Lukis Yogyakarta II", Taman Budaya Yogyakarta
- 1995 - Mendapat penghargaan dari Ibu Tien Soeharto, sebagai nominasi terbaik "INDONESIAN ART AWARD" (Phillip Morris Group of Companies), Gedung ASEAN, Jakarta
- 1998 - Mendapat penghargaan "ASEAN ART AWARD" (Phillip Morris Group of Companies), Gallery Nasional, Jakarta

Pameran Tunggal

- 1992 - Pameran Tunggal Lukisan Kontemporer, Edwin's Gallery, Jakarta

Pameran Bersama

- 1971 - Pameran Seni Lukis Indonesia, Taman Ismail Marzuki, Jakarta
- 1974 - Pameran Seni Lukis Indonesia, Taman Ismail Marzuki, Jakarta
- 1975 - Pameran Lukisan Dekoratif "Nusantara", Karta Pustaka (Pusat Kebudayaan Belanda), Yogyakarta
- 1977 - Pameran Seni Lukis 77, Taman Budaya Indonesia
 - Pameran Pelukis Muda Indonesia, Taman Budaya, Yogyakarta
- 1979 - Pameran Seni Rupa STSRI "Asri" Yogyakarta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta
 - Pameran Seni Lukis Sanggar Bambu, Balai Budaya, Jakarta
 - Pameran Besar Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, Gedung Agung, Yogyakarta
- 1988 - Pameran Lukisan Biennale Seni Lukis Yogyakarta I, Taman Budaya, Yogyakarta
- 1989 - Pameran Seni Rupa Yogyakarta dalam Festival Kesenian Yogyakarta
 - Pameran Seni Lukis Nasional II, Bentara Budaya Jakarta, Jakarta

- 1990 – Pameran Lukisan Dunia Alam Benda, Mon Décor Gallery, Jakarta
- Pameran Lukisan “Kecil itu Indah” Edwin’s Gallery, Jakarta
- Pameran Lukisan Biennale Seni Lukis Yogyakarta II, Taman Budaya Yogyakarta
- 1991 – Pameran Lukisan “Imaji Surrealistik”, Edwin’s Gallery, Jakarta
- 1992 – Pameran Seni Rupa ASEAN dalam ASEAN FESTIVAL OF ART, Beteng
- 1993 – Pameran Lukisan Festival Kesenian Yogyakarta, Benteng Vredeburg, Yogyakarta
- 1994 – Pameran Seni Rupa Internasional ART FOR ALL, Ambarukmo Palace Hotel, Yogyakarta
- Pameran Seni Rupa Internasional, Biennale Seni Rupa Jakarta, Gedung Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
- Pameran “Gema Empat Sembilan”, Edwin’s Gallery, Jakarta
- 1995 – Pameran Lukisan “Pesona Enam”, Edwin’s Gallery, Jakarta
- Pameran Seni Rupa Contemporary “Art of Aligned Countries”, Gedung Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
- Pameran Seni Rupa ASEAN dalam ASEAN ART AWARD, The Phillip Morris Group of Companies, ASEAN Building, Jakarta
- Pameran Lukisan “Kecil itu Indah” Edwin’s Gallery, Jakarta
- 1996 – Pameran Lukisan Barong–Legong–Potret Diri, Danlin Gallery, Jakarta
- 1998 – Pameran Seni Rupa ASEAN dalam ASEAN ART AWARD, The Phillip Morris Group of Companies, Gallery Nasional, Jakarta
- 1999 – Pameran Seni Rupa “Festival Kesenian Indonesia”, Benteng Vredeburg
- 2001 – Pameran Lukisan “Sebelas Windu Purbakala” Taman Budaya Cosietet Yogyakarta
- 2002 – Pameran Seni Lukis “Dimensi Raden Saleh”, Gallery Semarang
- 2003 – Pameran Seni Rupa Perupa Yogyakarta, Museum H. Widayat, Mungkid, Muntilan, Jawa Tengah
- 2004 – Pameran Seni Lukis “Dekade 88”, One Gallery, Jakarta
- Pameran Lukisan “Membaca Dunia Widayat”, Museum H. Widayat, Mungkid, Muntilan, Jawa Tengah
- Pameran Seni Rupa “Rotary Centnnial”, Rotary Club Mataram Yogyakarta, Jakarta
- 2005 – Pameran Lukisan Seni Lukis Kontemporer, One Gallery, Jakarta
- 2006 – Pameran Seni Rupa “Cermin Diri”, Gallery Katamsi, FSR ISI Yogyakarta
- Pameran Seni Rupa Biennale Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta
- Pameran Seni Rupa “Icon Retrospective”, Yogya Gallery
- 2007 – Pameran Sketsa “Yogya SketsaVaganza” Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran Seni Rupa Sanggar Bambu Bali Tembi, Sewon, Bantul, Yogyakarta

SENO WAHYU SAMPURNO

Malang, 9 Maret 1993

Pendidikan

- SMSR Yogyakarta
- ISI Yogyakarta

Penghargaan

- 2018 - UOB painting Of The Year 37th "The Most Promising Artist Of The Year" Category Emerging artist of the year Indonesia.
- 2012 - Juara I lomba lukis tingkat Nasional "IMAJINASIKU UNTUK PERDAMAIAN" tingkat SMK di Sasana Budaya Ganesha ITB Bandung Jawa Barat.
 - "PRATITA ADHI KARYA" pameran HUT SMSR#49th di gallery SMSR Yogyakarta.
 - Juara III lomba lukis "DedicArt" kategori umum di Taman Budaya Yogyakarta.
- 2011 - Juara I lomba lukis "DIY-KYOTO" di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
 - Karya terbaik "KOMPETISI LUKIS & PATUNG" di gallery SMSR Yogyakarta.
- 2010 - Juara I lomba sketsa "ARCHWEEKEND" tingkat SMU dan sederajat di UGM Yogyakarta.
- 2009 - Karya terbaik "KOMPETISI LUKIS & PATUNG" di gallery SMSR Yogyakarta.
- 2004 - Juara II lomba melukis memecahkan rekor MURI dengan 5000 peserta di Universitas Malang JawaTimur.

Pameran Tunggal

- 2013 - Pameran "PROGRESS" di Gallery Roemah I, Mlati, Sleman Yogyakarta.

Pameran Bersama

- 2018 - Pameran UOB Painting Of The Year Indonesia "NATURA HOMNIS" di gedung A Galeri Nasional, Jakarta.
 - Pameran "UOB Painting Of The Year South East Asia 37th" di Victoria aTheatre and Concert Hall, Singapura.
 - Pameran "REMBOIASI" di Plasa Gedung Dewan Kesenian Malang , Malang , Jawa Timur.
 - Pameran "INFLUENZA" di Taman Budaya Yogyakarta.
 - Pameran "AKSI ARTSY#2" di Gallery R.J Katamsi ISI Yogyakarta.
- 2017 - Pameran "Plasa Ceria (Treeart)" di Plasa FSR ISI Yogyakarta.
 - Pameran "AKSI ARTSY#2" di Gallery R.J Katamsi ISI Yogyakarta.

- Pameran "NYAWIJI" di Omah Wiji Alternatif Space, Yogyakarta.
- Pameran Hari Lahir ASRI "JASMERAH(Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah)" di Gallery Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
- Pameran "ULANG TAHUN SANGGAR BAMBU KE-58" di Gallery SMSR Yogyakarta.
- 2016 - Pameran "AKSI ARTSY#1" di Gallery R.J Katamsi ISI Yogyakarta.
- Pameran "NANDUR SRAWUNG#3" di Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran "PENDOPO PUNYA CERITA" di Gallery SMSR Yogyakarta.
- 2015 - Pameran "NANDUR SRAWUNG#2" di Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran "GAMBAR" di Museum dan Tanah Liat Yogyakarta.
- Pameran "SUARA ALAM" di Omah Alas Art House Yogyakarta.
- Pameran "DIES MORTALIS" di ISI Yogyakarta.
- Pameran "IMAGE TRANSFER ON WOOD" di DGTMB Yogyakarta.
- 2014 - Pameran "FART #III" di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran "LINTAS-BATAS" di Gedung Kesenian Jatayu, Pekalongan, Jawa Tengah.
- Pameran "SEWON CALLING # 3" di Gallery R. Soetopo ISI Yogyakarta.
- Pameran bersama kelompok Cerobong Asap "FREEDAYS" di Warung Seturan Yogyakarta.
- Pameran "ALL YOU CAN EAT, ALL YOU CAN ART" di Jogja National Museum Yogyakarta.
- 2013 - Pameran bersama komunitas Villa Rakalab di Gedung Seni Murni ISI Yogyakarta.
- Pameran "ARTFREE #II" di Rupa Garasi Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- Pameran "Ruang Baru" di HMJ Seni Murni ISI Yogyakarta.
- Pameran "Plasa Ceria" di Plasa FSR ISI Yogyakarta.
- 2012 - Pameran "GRESULO" di Jogja Gallery Yogyakarta.
- Pameran "Disambar December #V" di Jogja National Museum Yogyakarta.
- Pameran "MUBAL GENERATION: Exhibition and Merchandising" in LIR Space Yogyakarta.
- Pameran "SOEMPAH Pemuda" bersama kelompok ULTRAMEN di JNM situs kriya Yogyakarta.
- Pameran "ARTFREE #I" di Rupa Garasi Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- Pameran Bersama YK LOGOS FAMILY "SPIRIT OF DIFFERENT" di Kedai Belakang Yogyakarta.
- Pameran Tugas Akhir SMSR Yogyakarta "TAKE OFF" di Jogja National Museum, Yogyakarta.
- Pameran "Ulang Tahun SMSR #49th" di Gallery SMSR Yogyakarta.
- Pameran "DedicArt" di Taman Budaya Yogyakarta.
- 2011 - Pameran "Kompetisi Lukis & Patung" di gallery SMSR Yogyakarta.
- Pameran "DIY-KYOTO" di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran FKY ke-23th "ART TO SAY THE TRUTH" di UPT Gallery ISI Yogyakarta.

UGO UNTORO

Purbalingga, Central Java, Indonesia, 1970

Penghargaan

- 1994 – Philip Morris Award, Jakarta, The Jurse Attention
- 1998 – Philips Morris Award, Jakarta. The Best 5 Finalis.
 - Philip Morris Competition in Hanoi, Vietnam
- 2007 – Man of The Year 2007 versi majalah Tempo.
 - The Best Artis and Work, Quota Exhibition, Galeri Nasional Jakarta by Langgeng Galeri.

Pameran Tunggal

- 2015 – PASSAGE, Ugo Untoro's Retrospective Exhibition, Galeri Gejayan, Gedung Perpustakaan Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
- 2013 – Melupa, Ark Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- 2011 – Paper & Ugo, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- 2009 – June, Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2007 – Word's of Ugo, Art Forum Singapore, Singapore
 - Poem of Blood, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
 - Poem of Blood, National Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2006 – My Lonely Riot, Biasa Art Space, Bali, Indonesia
- 2004 – Silent Texts, Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2002 – Goro – Goro, Nadi Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2001 – Boneka dan Buku Rakuti Gallery, Surabaya, Indonesia
 - Embun Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- 2000 – Java Gallery, Jakarta, Indonesia
- 1999 – Sika Contemporary Art Gallery, Bali, Indonesia
- 1996 – Cemeti Gallery, Yogyakarta, Indonesia
- 1995 – Corat – Coret, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia

Pameran Bersama

- 2016 – Borobudur a writer and cultural Festival, Langgeng Art Space, Gallery Magelang

- Art Taipei Edwin Gallery, Taipei
- Drawing Ballpoint, Visma Gallery, Surabaya, Indonesia
- Kecil Itu Indah, Edwin Gallery, Jakarta, Indonesia
- 2015 - "Rambut Putih" Tahun Mas, Monocromatic, Green Host, Yogyakarta, Indonesia
- Pameran Langgeng Art Foundation, Yogyakarta, Indonesia
- Art Stage, Singapore- Bazar "Taman Budaya Jakarta, Indonesia
- Jogja Saigon, iCAN, Yogyakarta, Indonesia
- 2014 - Bienalle Jogja, Taman Budaya Yogyakarta, Indonesia
- Singapore Art Stage, Singapore
- Bazart, Jakarta, Indonesia
- 2013 - Artfair Singapore, Singapore
- Hongkong Artfair, Hongkong
- Steak Daging Kacang Ijo, Museum Dan Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia
- Outspoken, Biasa Art Space, Bali, Indonesia
- 2012 - Contemporary Indonesia, Ben Brown Fine Arts, London, UK
- 2011 - Asia: Looking South, ARNDT Berlin, Berlin, Germany
- 2010 - The Birth of Color, Syang Art Space, Magelang, Indonesia
- Puisi Rianto Tiwikromo, Galeri Semarang, Semarang, Indonesia
- Home Ludens, Emmitan Gallery, Surabaya, Indonesia
- Indonesia Art Now – The Strategies of Being, JAF, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia
- Closing The Gap : Indonesian Art Today, MiFA, Melbourne, Australia
- 2009 - Emotional Drawing, National Museum, Seoul, South Korea
- Polychromatic, V-Art, Yogyakarta, Indonesia
- Perang, Kata dan Rupa, Komunitas Salihara, Jakarta, Indonesia
- 2nd Oddysey, Srisasanti, Yogyakarta, Indonesia
- Common Sense, SIGI arts Jakarta, Indonesia
- Invito All'Opera, Works by Betty Bee, Jimmie Durham, Allan Kaprow, Ugo Untoro, a collaboration between Biasa
- Artspace and Il Ponte Contemporanea, Rome, Italy
- 2008 - Artikulasi/Articulate, One Galeri Jakarta, Jakarta, Indonesia Animal Kingdom, Jogja Galeri, Yogyakarta,
- Indonesian Invasion, Sin Sin Fine Art, Hong Kong
- Yustoni Volunteero, Cahyo Basuki Yopi, Ugo Untoro, D Tour, Koong Gallery, Jakarta, Indonesia
- Scias Cia – Ugo Untoro, Biasa Art Space, Bali, Indonesia



SaRanG
galeri seni • pertunjukan • festival budaya

Kiniko Art
SaRanG Building Blok II
Jl. Kalipakis Rt 05/11 Tirtonirmolo
Kasihan, Bantul, Yogyakarta



Ucapan Terima Kasih

Kiniko Art Management mengucapkan syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan menyampaikan terima kasih kepada:

dr. Oei Hong Djien

Jumaldi Alfi

Ugo Untoro

Aming Prayitno

Sudarisman

Edo Pillu

Danni Febriana

Ridho Rizki

Seno Wahyu Sampurno

Henny Scott

Yunizar

Jefri Septian

Dio Pamola

Riski Januar

Faisal Azhari BHDS

SaRanG Building

segenap tim kerja yang terlibat



SaRanG
gagasan + proses + seni rupa

Kiniko Art

SaRanG Building Blok II

Jl. Kalipakis Rt 05/II Tirtonirmola

Kasih, Bantul, Yogyakarta